

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Startup merupakan sekelompok orang yang membuat dan menjual suatu produk atau jasa baru dalam dinamika yang dinilai tidak menentu sebagai upaya mencari model bisnis yang dinilai paling tepat, jadi dalam realisasinya startup akan dihadapkan dengan pasar yang kondisinya selalu berubah dan memiliki ketidakpastian yang tinggi, hal tersebut yang membedakan antara startup dengan perusahaan (Ries, 2011). Startup merupakan tahap awal dalam bentuk model sebuah bisnis yang dibentuk dengan masih mencari jati diri sebuah bisnis yang baru. Dimana dapat dikatakan umur dari startup ini masih sangat baru dan pada umumnya fase awal bisnis ini juga disebut sebagai masa inkubasi dalam kegiatan berbisnis. Sehingga bisa dikatakan bahwa inkubasi bisnis merupakan pijakan awal dari kompetitif dan komparatif sebuah usaha serta memiliki visi dan misi. Sementara itu ada lembaga yang disebut dengan inkubator bisnis, menurut Novel (2009) inkubator bisnis merupakan sebuah sarana yang membentuk, menumbuhkan dan melahirkan suatu usaha baik itu menengah, kecil maupun koperasi. Dalam prosesnya inkubator menyediakan fasilitas kemudian sarana dan prasarana, juga struktur dan infrastruktur, sampai juga kepada administrasi hingga akses dari jaringan usaha dan informasi, dan juga akses jaringan kepada modal atau pembiayaan.

GEM atau *Global Entrepreneurship Monitoring* yang merupakan studi longitudinal terbesar dari kegiatan kewirausahaan diseluruh dunia dan diselenggarakan setiap tahun di 99 negara, melakukan survey mengenai ketakutan terhadap kegagalan. Mereka masuk kepada pertanyaan seperti; Akankah ketakutan terhadap kegagalan mencegah anda untuk memulai suatu usaha? Sudah cukup banyak peneliti yang melakukan pengelitan mengenai ketakutan terhadap kegagalan seperti yang dilakukan oleh GEM dalam surveinya dan dilaporkan bahwa ketakutan terhadap kegagalan adalah salah satu faktor yang menghambat seseorang untuk memulai usahanya (*World Economic Forum*, 2016).

Menurut Poczwadowski dan Henschen (2001) ketakutan terhadap kegagalan berdasarkan teori motivasi berprestasi secara konseptual merupakan sebuah motivasi yang sifatnya menjauhkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dikarenakan ingin menghindari rasa malu dan penghinaan dari orang lain yang merupakan konsekuensi dari kegagalan. Karna nya Cacciotti (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 3 respon yang dapat menjadi kemungkinan seseorang merespon ketakutan terhadap kegagalan yaitu inhibisi, motivasi dan represi. Menurut Cacciotti dkk (2020) dalam jurnalnya mengenai ketakutan terhadap kegagalan bahwa kebanyakan dari penelitian terdahulu lebih fokus kepada ketakutan terhadap kegagalan saat memulai usaha. Sedangkan penelitian tersebut tidak menangkap pengalaman nyata dan konret dari individu yang sedang menjalankan usaha, dimana disana mereka akan dihadapkan kedalam evaluasi, ambiguitas dan keadaan tidak pasti dalam performatif aktual kewirausahaan.

Kemudian mereka mengartikan ketakutan terhadap kegagalan adalah reaksi afektif negatif berdasarkan penilaian kognitif terhadap ketakutan terhadap kegagalan dalam konteks performatif kewirausahaan yang tidak pasti dan ambigu.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti tertarik melihat fenomena ketakutan terhadap kegagalan dalam berwirausaha terhadap starup yang diinkubasi diinkubator bisnis. Alasan peneliti menjadikan pelaku starup sebagai objek adalah karena startup masih berada pada masa awal bisnis atau masa inkubasi bisnis yang masih sangat penuh dengan ambiguitas, pengambilan keputusan dan resiko sehingga pelaku usaha akan lebih rentan berhadapan dengan ketakutannya terhadap kegagalan. Penelitian lain telah memperlakukan ketakutan terhadap kegagalan sebagai keadaan emosiaonal negatif yang menyebabkan pelaku usaha memiliki lebih sedikit pandangan positif mengenai peluang dan juga dikarenakan kebanyakan dari penelitian terdahulu lebih fokus kepada ketakutan terhadap kegagalan sebelum memulai usaha. Sedangkan penelitian tersebut tidak menangkap pengalaman nyata dan konkret dari individu yang sedang menjalankan usaha, dimana mereka akan dihadapkan berbagai pengambilan keputusan dan resiko (Cacciotti, 2020). Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat dengan memilih responden yaitu pelaku startup yang berada pada masa inkubasi bisnis dan dalam binaan inkubator bisnis Universitas Andalas, peneliti memilih inkubator bisnis Unand dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa Universitas Andalas itu sendiri yang akan memudahkan akses dalam pengumpulan data dilapangan, sekaligus memposisikan diri sebagai fungsi evaluasi bagi inkubator bisnis Unand agar dapat lebih berkembang lagi untuk kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa dimensi ketakutan yang paling sering muncul pada pelaku startup yang diinkubasi diinkubator bisnis ketika mengalami ketakutan terhadap kegagalan dalam menjalankan usaha?
2. Bagaimana pelaku startup yang diinkubasi diinkubator bisnis memahami ketakutan terhadap kegagalan dalam menjalankan usahanya?
3. Apakah inkubator bisnis dapat mengurangi ketakutan pelaku startup terhadap kegagalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dimensi ketakutan yang paling sering muncul pada pelaku startup ketika mengalami ketakutan terhadap kegagalan dalam menjalankan usaha.
2. Untuk melihat bagaimana pelaku startup menghadapi ketakutan terhadap kegagalan dalam menjalankan usahanya.
3. Untuk melihat apakah inkubator bisnis dapat mengurangi ketakutan pelaku startup terhadap kegagalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kajian ulang bagi responden yang merupakan pelaku bisnis dan berada pada masa inkubasi dan dalam bimbingan diinkubator bisnis dalam pembuatan keputusan. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pelaku startup dan usaha yang berada pada masa inkubasi bisnis dalam menyikapi ketakutan terhadap kegagalan. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi peneliti-peneliti berikutnya sebagai referensi dengan kasus yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah diharapkan bisa digunakan sebagai pendorong motivasi pelaku usaha agar lebih bijak dalam menerjemahkan sebuah tantangan sehingga tidak mudah menyerah dalam menjalankan usaha. Terus terdorong untuk mencoba sesuatu yang baru dan keluar dari zona nyaman dalam berwirausaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup konseptual dan kontekstual yang di uraikan sebagai berikut:

1.5.1 Lingkup Konseptual

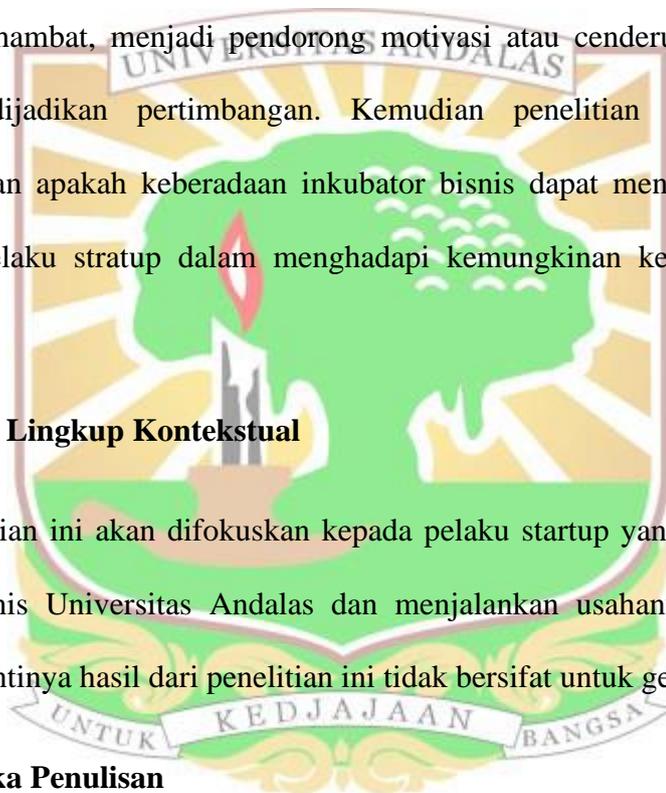
Penelitian ini akan mengarah kepada ketakutan responden terhadap kegagalan yang dirasakan oleh pelaku startup yang diinkubasi di inkubator bisnis Universitas Andalas. Konsep ini akan menjelaskan apa dimensi ketakutan yang paling menjadi ketakutan bagi pelaku startup. Akan terlihat dalam penelitian ini bagaimana pelaku startup memahami ketakutan terhadap kegagalan apakah menjadi penghambat, menjadi pendorong motivasi atau cenderung dihindarkan atau tidak dijadikan pertimbangan. Kemudian penelitian ini juga akan memperlihatkan apakah keberadaan inkubator bisnis dapat menghilangkan rasa takut pada pelaku startup dalam menghadapi kemungkinan kegagalan dimasa depan.

1.5.2 Lingkup Kontekstual

Penelitian ini akan difokuskan kepada pelaku startup yang di inkubasi di inkubator bisnis Universitas Andalas dan menjalankan usahanya di Sumatera Barat yang nantinya hasil dari penelitian ini tidak bersifat untuk generalisasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas agar nanti dapat memudahkan pemahaman dan menganalisis masalah-masalah yang disebutkan diatas. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan berikut diuraikan sebagai berikut:



BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup : latar belakang masalah yang berisi dengan fenomena – fenomena yang terkait dengan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan adanya penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini akan menjelaskan landasan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, responden penelitian, instrument penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang dibahas berdasarkan data yang telah di dapat dari responden serta dilakukan analisis data mengenai fenomena ketakutan terhadap kegagalan bagi pelaku usaha startup pada masa inkubasi terhadap beberapa responden penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya. Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar pustakan dan lampiran.

